

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Film merupakan media alternatif untuk menyampaikan cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh penonton mereka dapat menerjemahkan sendiri apa yang dilihat melalui visual yang ditampilkan. Film “Ra? Dera?” dibuat untuk menciptakan karya film dengan visualisasi perasaan, situasi dan keadaan tokoh melalui adegan yang diperankan oleh aktor terpilih tentunya dengan dukungan unsur sinematik lainnya. Adegan tertentu dalam film memerlukan akting yang mumpuni sehingga penonton mampu menerima pesannya melalui gestur dan mimik wajah yang di tampilkan. Sebagai sutradara harus mampu menguasai berbagai aspek terlebih untuk mengolah dan menerjemahkan imajinasinya terhadap naskah ke dalam bentuk adegan dan visual pada film. Sutradara bertugas sebagai pemimpin pelaksana, menentukan pokok penafsiran kemudian menyampaikannya kepada para aktor pemain serta *crew* yang kemudian dikembangkan secara kreatif.

Metode akting presentasi diterapkan oleh sutradara terhadap aktor pemain tokoh utama dengan mengeksplorasi kemampuan aktor tersebut untuk dapat menyuguhkan karakter tokoh utama melalui diri si aktor berdasarkan pengertian terhadap dirinya sendiri dengan hasil mengerti karakter yang dimainkannya. Metode Akting presentasi ini lebih mengimitasikan karakter yang dimainkan ke dalam diri aktor, dalam hal ini dilakukan dengan menginterpretasikan dimensi dan aksi karakter untuk dibawa pada akting aktor. Jadi melalui akting presentasi karakter Dera diinterpretasikan untuk kemudian diwujudkan dalam akting aktor, bukan aktor yang melebur total masuk kedalam karakter Dera sebagaimana dilakukan pada akting representasi. Interpretasi tersebut dilakukan oleh sutradara kemudian diteruskan dalam serangkaian arahan dan pelatihan kepada aktor sambil menggali pengalaman aktor dalam peristiwa-peristiwa serupa. Langkah awal yang dilakukan oleh sutradara ialah melakukan *casting* dengan bekal dialog dalam naskah, kemudian setelah melakukan pertimbangan, sutradara memilih aktor yang memainkan karakter tokoh utama dan mengeksplorasi kemampuan aktor terhadap

permainan aktingnya pada naskah. Proses dimana sang aktor menemukan lebih dulu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh karakter yang dimainkan, secara sengaja ia memperhatikan bentuk yang diciptakan itu sambil melakukannya. Penerapan akting presentasi atau dengan kata lain akting *realisme* mampu menguatkan dramatik dalam film dengan menghadirkan emosi dan konflik internal yang dialami tokoh utama melalui permainan aktingnya. Melalui akting realisme permainan aktor menjadi natural dan menciptakan kedekatan emosional tokoh utama dengan penonton. Penerapan metode presentasi ini memberikan efek yang cukup signifikan untuk memperkuat dramatik pada film melalui permainan akting sang aktor, sehingga penonton dapat menikmati film dengan adegan yang natural dan meyakinkan. Pada akhirnya metode yang digunakan berjalan dan terlaksana dengan baik, sehingga tujuan pembuatan karya film ini dapat tercapai. Film ini diharapkan dapat menjadi media refleksi diri bagi para penontonnya untuk lebih bersyukur hidup dan tidak minder dengan kekurangan yang kita miliki namun tetap semangat menonjolkan kemampuan yang kita punya untuk membuat hidup lebih berarti.

## **B. Saran**

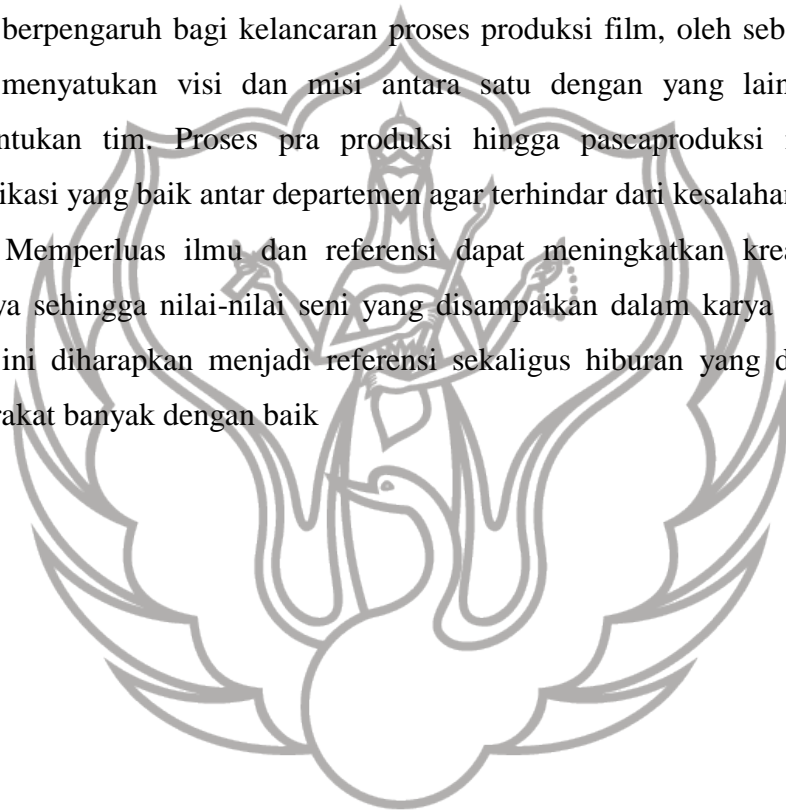
Cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat merupakan salah satu pilihan untuk dijadikan karya film yang tentunya mudah dipahami oleh penonton. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menampilkan cerita dan konflik dalam film. Menganalisis naskah penting untuk menentukan metode serta konsep yang digunakan, tentunya disertai riset mengenai objek pada film dan diskusi antar tim kreatif dalam memilih konsep sehingga dapat saling mendukung pada setiap aspeknya. Terdapat dua metode dasar yang dapat digunakan dan diterapkan pada aktor pemain, yaitu akting representasi dan akting presentasi. Akting representasi pada dasarnya berusaha untuk mengimitasikan dan mengilustrasikan tingkah laku karakter, sedangkan akting presentasi adalah akting yang berusaha mengidentifikasi emosi tokoh dengan pengalaman pribadi sehingga tingkah laku pada permainan aktor akan mengalir mengikuti emosi.

Penerapan metode akting presentasi merupakan salah satu konsep yang cukup baik dilakukan oleh sutradara dalam menyutradarai aktor pemain, baik yang

berpengalaman maupun tidak. Sebab seorang sutradara dituntut untuk dapat memimpin dan mengarahkan seluruh aktor pemain maupun kru pada sebuah produksi yang dibawahinya. Menciptakan permainan akting yang baik melalui aktor arahnya menjadi kesuksesan bagi seorang sutradara.

Persiapan yang matang saat pra produksi dapat meminimalisir kesalahan saat produksi berlangsung serta menambah efektifitas produksi. Hal ini juga berkaitan dengan kesiapan para aktor pemain, semakin siap mereka melakukan akting akan membantu produksi menjadi lebih efisien. Tim yang kompak dan solid sangat berpengaruh bagi kelancaran proses produksi film, oleh sebab itu penting untuk menyatukan visi dan misi antara satu dengan yang lain sedari awal pembentukan tim. Proses pra produksi hingga pascaproduksi membutuhkan komunikasi yang baik antar departemen agar terhindar dari kesalahan yang fatal.

Memperluas ilmu dan referensi dapat meningkatkan kreatifitas dalam berkarya sehingga nilai-nilai seni yang disampaikan dalam karya semakin kuat. Karya ini diharapkan menjadi referensi sekaligus hiburan yang dapat diterima masyarakat banyak dengan baik



## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Blain. *Cinematography: Theory and Practive Image Making for Cinematographer and Directors*. Oxford: Focal Press, 2012.
- Chion, Michel., Claudia Gorbman, Walter Murch. *Audio-Vision: Sound Screen*. New York: Colombia University Press, 1994.
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1986.
- Mascelli, Joseph V. *The five of Cinematography*. Jakarta: Institut Seni Jakarta, 2010.
- McLuhan, Marshall. *The Medium Is the Massage: an inventory of effect*. USA: Penguin Books, 1967
- Morissan, MA. *Management Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press, 2017.
- Ramadhanti, Dina. *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Saptaria, Rikril El. *Acting Handbook: Panduan Praktis Aktng untuk Film dan Teater*. Bandung: Rekayasa Sains, 2006.
- Subroto, Darwanto Sastro. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994.
- Suwasono, A.A. *Pengantar Film*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2014.
- Sitorus, Eka D. *The Art of Acting: Seni Peran Untuk Teater, Film dan Televisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.